

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tugas utama seorang guru baik mengajar maupun mendidik siswa agar tercapai secara optimal. Pembelajaran dapat berlangsung karena adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa (Susanto, 2013: 19). Menurut Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat.

Proses belajar mengajar di sekolah harus mampu menarik minat siswa, menyenangkan bagi siswa dan juga dapat mengasah kreativitas siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat di katakan ideal. Pembelajaran dapat di katakan ideal ketika guru mampu membuat suasana kelas yang menyenangkan, yang mampu menarik minat belajar dan perhatian siswa. Berdasarkan Sudjana dan Rivai (2019:1) proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.

Guru dalam proses belajar mengajar memiliki suatu peranan yang sangat penting yaitu sebagai seorang pendidik yang membimbing siswanya dan menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing dan menyampaikan informasi, sehingga siswa yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu tentang ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Kualitas suatu pendidikan ditentukan dari bagaimana seorang guru mengajar, menurut Sudjana dan Rivai (2013:22) terdapat 2 aspek penting pada metodologi pengajaran yaitu metode pembelajaran serta bahan ajar pendamping yang menarik. Dimana 2 aspek tersebut menjadi faktor utama dalam keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Bahan ajar pendamping yang menarik yang sesuai dalam pembelajaran akan menimbulkan kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan tercapainya hasil belajar siswa yang diinginkan. Pada saat proses pembelajaran guru memerlukan bahan ajar pendamping sebagai penunjang pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan (Nurzayyana, Putra, & Hermita, 2021:12). Bahan ajar merupakan materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan, dapat berupa cetak maupun non cetak.

Bahan ajar mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif selama pembelajaran berlangsung serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. Bahan ajar bisa digunakan sebagai perangkat ajar yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik serta menjadi alat

bantu dalam pembelajaran terkait topik atau materi tertentu (Sukiman, 2012: 29). Kehadiran bahan ajar sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep atau materi tertentu. Bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah memiliki mutu dan kualitas yang baik meskipun bahan ajar tersebut hanyalah sederhana.

Guru seharusnya menggunakan bahan ajar pendamping dan memilih bahan ajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dipilih harus memiliki beberapa kriteria yaitu tepat untuk mendukung isi pelajaran, cocok dengan sasaran, relevan dengan topik yang akan diajarkan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Arsyad, 2010:75). Namun, pada kenyataannya belum semua guru dapat menjadikan bahan ajar sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Fasilitas sekolah yang kurang menjadi salah satu penghambat penggunaan bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2022 di SDN Tanamera 1 mendapatkan hasil bahwa keberadaan bahan ajar yang ada di sekolah terbatas. Ada beberapa bahan ajar yang sudah rusak dan tidak layak dipakai. Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan buku tematik seadanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 13 Oktober 2022 di SDN Tanamera 1 yaitu banyak siswa yang masih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sibuk dengan kegiatan yang lain sulit untuk menitikfokuskan kepada pembelajaran. Sulitnya siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran membuat tingkat semangat belajar menjadi rendah, kondisi tersebut

menyebabkan siswa terlambat dalam menyerap materi yang diberikan. Guru belum menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut dikarenakan minimnya ketersediaan bahan ajar yang ada di sekolah. Guru menyatakan kendala utama dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya bahan ajar yang inovatif dan terbaru di sekolah serta yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

SDN Tanamera 1 memiliki beberapa kendala berkenaan dengan bahan ajar yang ada di sekolah yaitu minimnya ketersediaan bahan ajar yang ada di sekolah. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa minimnya ketersediaan bahan ajar yang ada di SDN Tanamera 1. Guru juga belum memanfaatkan bahan ajar yang inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Beberapa kendala yang telah disebutkan di atas menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Dilihat dari hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Tanamera 1 pada tema 5 subtema 1 komponen ekosistem yang masih rendah, karena kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa masih banyak beberapa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hal tersebut dipengaruhi karena selama pembelajaran tema 5 subtema 1 komponen ekosistem guru tidak memakai bahan ajar pendamping dan hanya menggunakan buku penunjang materi yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu buku tematik.

Dari 25 siswa setelah dibagikan angket pada tanggal 13 oktober 2022 yaitu 95% siswa lebih memahami materi apabila menggunakan bahan ajar. 85% siswa

lebih suka bahan ajar cetak yang bisa di sentuh dan menarik dan 90% siswa senang membaca buku yang tidak hanya tulisan saja tetapi juga memiliki ilustrasi gambar. Banyak siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran menyenangkan ketika membahas materi dengan buku yang memiliki gambar dan warna yang menarik ataupun sejenisnya. Dengan diadakannya bahan ajar yang belum pernah mereka lihat disekolah bisa lebih menarik perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas beserta penyebaran angket kepada siswa dapat dilihat bahwa keberadaan bahan ajar dalam pembelajaran sangatlah penting. Bahan ajar sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan serta merancang bahan ajar untuk membantu siswa dalam belajar, oleh karena itu alternatif solusi yang peneliti tawarkan yakni mengembangkan bahan ajar *scrapbook* sebagai bahan ajar yang berguna untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran tema 5 ekosistem subtema 1 komponen ekosistem untuk siswa kelas V di SDN Tanamera 1.

Bahan ajar *scrapbook* dapat memberikan materi pembelajaran yang dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik kepada peserta didik. *Scrapbook* merupakan sebuah buku yang berisi sekumpulan gambar yang dirangkai atau disusun dengan bentuk kreatif dan menarik (Hardiana, 2015:4). Penggunaan bahan ajar dalam menunjang proses pembelajaran sangat diperlukan sebagai pengantar sumber belajar. Bahan ajar *scrapbook* tersebut berisi gambar menarik atau benda asli skematis yang sesuai dengan materi pada tema 5 subtema 1. Materi yang akan

disajikan dalam satu tema pembuatan materinya mengalir yaitu yang memuat beberapa mata pelajaran sehingga memenuhi karakteristik pembelajaran tematik.

Menurut Fauziah (2009:252) mengungkapkan bahwa faktanya anak sekolah dasar lebih tertarik dengan buku yang memiliki banyak gambar di dalamnya. Buku yang memiliki gambar yang menarik dapat menciptakan minat dan motivasi belajar pada peserta didik dan dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik. Gambar yang ada dalam buku juga lebih mempercepat pemahaman peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa perlu di optimalkan dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Apabila pembelajaran disajikan secara abstrak maka persepsi antar siswa akan berbeda. Kondisi pembelajaran yang menghadirkan penjelasan tanpa contoh gambar pada materi tema 5 subtema 1 akan menyebabkan persepsi masing-masing siswa akan berbeda, oleh karena itu dengan adanya media pembelajaran yang representatif maka pembelajaran akan tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan media pembelajaran alternatif yang kreatif dan inovatif sebagai penggambaran materi yang sulit ditemukan dalam pembelajaran tema 5 subtema 1 yaitu dengan menggunakan *scrapbook* yang merupakan jenis bahan ajar cetak yang dikemas dalam bentuk sebuah buku yang menarik, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

Penelitian sebelumnya terkait dengan judul penelitian yang saya kembangkan yaitu “Pengembangan bahan ajar *Scrapbook* pada Tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem untuk siswa kelas V SDN Tanamera 1 di atas antara lain studi pengembangan yang dilakukan oleh Wardhani (2018) tentang “Pengembangan

Bahan ajar *Scrapbook* Pada Materi Pengelompokan Hewan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil rata-rata validasi media 84%. Hasil rata-rata validasi materi 84%, dan hasil respon siswa terhadap media *scrapbook* diperoleh rata-rata 96%. Disimpulkan bahwa *scrapbook* pada materi pengelompokan hewan valid dan praktis sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah hanya dikhususkan satu materi saja, sedangkan yang sekarang dapat digunakan pada pembelajaran tematik, dapat memenuhi kebutuhan siswa yang didesain menarik dengan macam-macam gambar yang mendukung materi, tentunya peserta didik akan termotivasi dalam belajar, dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Kajian pengembangan yang dilakukan oleh Liawati Pada tahun 2016, berjudul “Pengembangan *Scrapbook* dalam Pembelajaran IPA pada Materi Tata Surya” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan *scrapbook* pada materi sistem tata surya. Pada penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa *scrapbook* ditinjau dari aspek rekayasa media, aspek komunikasi visual, dan aspek pembelajaran yang berdasarkan hasil penilaian dari ahli media dan ahli materi dalam rangkaian tahap pengembangan secara keseluruhan termasuk kriteria yang “sangat baik” yang berarti medianya layak digunakan sebagai media pembelajaran

Berdasarkan penelitian di atas, terlihat bahwa penggunaan *scrapbook* untuk mengembangkan bahan ajar Pada Tema 5 Subtema 1 untuk siswa kelas V dapat memberikan dukungan dan referensi bagi peneliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar *scrapbook* untuk siswa kelas V SDN Tanamera 1 pada Tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan bahan ajar *scrapbook* Tema 5 Subtema 1 Komponen Ekosistem untuk siswa kelas V SDN Tanamera 1 yang ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan bahan ajar *scrapbook* Tema 5 Subtema 1 Komponen Ekosistem untuk siswa kelas V SDN Tanamera 1 untuk siswa kelas V SDN Tanamera 1 ditinjau dari hasil belajar siswa, observasi aktivitas guru dan observasi aktifitas siswa?
3. Bagaimana kemenarikan bahan ajar *scrapbook* Tema 5 Subtema 1 Komponen Ekosistem untuk siswa kelas V SDN Tanamera 1 ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Mengetahui kevalidan bahan ajar *scrapbook* Tema 5 Subtema 1 Komponen Ekosistem untuk siswa kelas V SDN Tanamera 1 ditinjau dari validasi ahli.
2. Mengetahui keefektifan bahan ajar *scrapbook* Tema 5 Subtema 1 Komponen Ekosistem untuk siswa kelas V SDN Tanamera 1 ditinjau dari hasil belajar siswa, observasi aktivitas guru dan observasi aktifitas siswa?
3. Mengetahui kemenarikan bahan ajar *scrapbook* Tema 5 Subtema 1 Komponen Ekosistem untuk siswa kelas V SDN Tanamera 1 ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah yang berupa bahan ajar *Scrapbook*, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Gambar pada *Scrapbook* disajikan semanarik mungkin dibuat dengan bantuan aplikasi *Canva*.
2. *Scrapbook* dicetak dengan ukuran kertas A4, menggunakan kertas *art paper*.
3. Materi pada *scrapbook* merupakan materi kelas V tema 5 subtema 1 komponen ekosistem pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.
4. Penyampaian materi pada *scrapbook* dikemas dengan padat, ringkas dan jelas guna memudahkan peserta didik memahami materi.
5. Isi *scrapbook* terdiri atas beberapa komponen seperti berikut:
 - a. Halaman Sampul (Sampul buku dibuat dengan komposisi warna yang harmonis dan juga sesuai dengan karakter siswa sebagai subjek penelitian, untuk usia anak sekolah dasar, lebih cocok menggunakan warna yang cerah dan menarik).
 - b. Kata Pengantar
 - c. Petunjuk penggunaan buku
 - d. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar
 - c. Indikator dan tujuan pembelajaran
 - d. Materi Pokok
 - e. Latihan soal
 - d. Biodata penulis

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar *scrapbook* ini memuat pembelajaran pada kelas V tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan hasil belajar kognitif siswa.
3. Sekolah yang dijadikan uji coba pengembangan bahan ajar *scrapbook* ini adalah SDN Tanamera 1.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan bahan ajar *scrapbook* dilakukan sebagai salah satu cara untuk menunjang keberhasilan peserta didik kelas V dalam menerima materi pelajaran yang diberikan dengan media yang berupa *scrapbook*. Adapun pentingnya pengembangan bahan ajar *scrapbook* sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

scrapbook sebagai bahan ajar ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan pemahaman mengenai bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran tematik.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan ajar yang akan digunakan dan dapat membantu mempermudah guru di dalam penyampaian materi pembelajaran terutama pada tema 5 ekosistem subtema 1 komponen ekosistem.

3. Bagi Siswa

Pengembangan bahan ajar *scrapbook* ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam hal pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan materi pada tema 5 subtema 1.

G. Definisi Istilah

Menurut (Sedarmayanti 2019) mengemukakan bahwa definisi istilah adalah definisi yang ditulis guna menjabarkan lebih lanjut secara lebih konkrit dan tegas dari suatu konsep. Menurut (Budiwanto 2015) mengemukakan bahwa tujuan dari definisi istilah adalah menyamakan pengertian dan persepsi bagi pihak pembaca yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian atau makna yang tidak jelas biasanya dihilangkan. Berikut pengertian istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah metode penelitian yang bisa dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang baru, dan menguji keefektifan produk tersebut.
2. *Scarpbook* adalah bahan ajar cetak berbentuk sebuah buku yang berisi keterangan atau penjelasan materi yang disajikan dengan gambar disertai hiasan agar dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi saat belajar.